

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan studi statistik korelasi yang mencoba untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel dengan menggunakan analisis regresi. Analisis ini dipakai untuk mengetahui nilai dari variabel yang didasarkan pada nilai dari dua atau lebih variabel lainnya (Fatihudin, 2020).

#### 3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengaruh dari faktor-faktor yang terdapat dalam teori *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah jadi biasanya berupa data yang telah dipublikasikan dan bisa juga telah diolah ataupun sehingga para pengguna data dapat langsung mengolahnya. Data sekunder yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dan bisa diakses melalui [www.idx.com](http://www.idx.com) selama periode 2015-2019.

### **3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dapat berupa sekelompok individu, lembaga, objek dan lain sebagainya yang memiliki kesamaan karakteristik (Fatihudin, 2020). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun

2015-2019.

#### **3.4.2 Sampel**

Menurut Fatihudin (2020) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Maka sampel pada penelitian adalah laporan keuangan yang sesuai dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dan total jumlah sampelnya yaitu 240 sampel.

#### **3.4.3 Teknik Sampling**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu menurut Fatihudin (2020). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
- b. Perusahaan manufaktur yang berada dalam sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

- c. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang secara berturut-turut menyajikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
- d. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang melaporkan laporan keuangan dalam rupiah periode 2015-2019 secara berturut – turut,
- e. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang mengalami laba periode 2015-2019 secara berturut- turut

Tabel: 3.1: Kriteria Teknik Sampling

No	Kriteria	Perusahaan terpilih
1	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI tahun 2015-2019.	192 perusahaan
2	Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia.	80 perusahaan
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menampilkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2015-2019.	(17 perusahaan)
4	Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang menampilkan laporan keuangan tidak dalam bentuk rupiah.	(15 perusahaan)
5	Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang tidak mengalami laba periode 2015-2019 secara berturut – turut.	(23 perusahaan)
6	Sampel Penelitian	25 perusahaan
7	Jumlah Sampel	125 perusahaan

Sumber: Diolah peneliti 2022

Berdasarkan pada tabel 3.4 maka jumlah perusahaan yang tidak layak diuji adalah sebanyak 55 perusahaan. Dan sebanyak 25 perusahaan yang layak diuji dengan masing-masing periode perusahaan adalah lima tahun. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 125.

### **3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen pada penelitian ini adalah *fraud triangle* berupa *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang posisinya di pengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.

#### **3.5.2 Definisi Konseptual**

a. Kecurangan laporan keuangan (*Financial statement fraud*) dapat juga di definisikan sebagai kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang dapat merugikan kreditor dan investor. Kecurangan ini dapat berbentuk *financial* maupun *non financial*. (*Association of certified fraud examination, ACFE 2000*).

b. Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Manajemen laba adalah usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajer

(Utami, 2015). Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan melakukan manipulasi transaksi untuk mengubah laporan keuangan.

- c. *Financial stability pressure* adalah suatu keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Menurut SAS no.99 *financial stability* merupakan keadaan salah satu jenis kondisi yang menyebabkan tekanan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan
- d. *financial target* adalah resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan intensif dari penjualan maupun keuangan menurut (Septriani, 2018).
- e. *External pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi pengelola manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga.
- f. *Ineffective monitoring* (pengawasan yang tidak efektif) adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki pengawas yang efektif dalam memantau perkembangan kinerja perusahaan. Hal ini juga di utarakan oleh Santi (2020) melalui penelitian nya bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negative dan tidak signifikan.

### 3.5.3 Definisi Operasional

- a. Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan sengaja yang dilakukan oleh manajemen untuk memperoleh keuntungan. Kecurangan laporan

keuangan yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini diproksikan dengan manajemen laba. Salah satu cara yang digunakan untuk melakukan manajemen laba adalah mengendalikan transaksi akrual. Transaksi akrual terdiri dari transaksi bersifat *non-discretionary* dan *discretionary*. Menurut Yayuk et al.,(2014) *discretionary accruals* merupakan cara untuk mengurangi pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual. Perhitungan akrual dalam penelitian ini menggunakan model spesifik akrual yaitu akrual modal kerja. Data akrual modal kerja dapat diperoleh langsung dari laporan arus kas aktivitas operasi, sehingga investor dapat langsung memperoleh data tanpa harus melakukan perhitungan yang rumit. Berikut rumus perhitungan manajemen laba:

$$\text{Manajemen Laba} = \frac{\text{Akrual Modal Kerja (t)}}{\text{Penjualan Periode (t)}}$$

$$\text{Akrual modal kerja} = \Delta \text{AL} - \Delta \text{HL} - \Delta \text{Kas}$$

Keterangan:

AL : Aset lancar pada periode t

HL : Hutang lancar pada periode t

Kas : Kas pada periode t

b. *Financial stability pressure*

*Financial stability pressure* adalah kondisi ketika keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Kestabilan keuangan dapat diukur melalui asetnya. Maka

dari itu *financial stability* diukur melalui rasio perubahan aset selama dua tahun yang dilambangkan ACHANGE yang rumusnya:

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total aset}(t) - \text{Total aset}(t-1))}{\text{Total aset}}$$

c. *Financial target*

*Financial targets* adalah tekanan yang berlebihan untuk mencapai target yang ditentukan. Pengukuran yang digunakan untuk melihat tingkat laba adalah *return on asset* (ROA). menurut Yayuk et al., (2014) ROA sering digunakan manajer untuk mengukur kenaikan upah dan bonus.

ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

d. *External pressure*

*External pressure* adalah tekanan dari pihak ketiga yang sangat kuat terhadap manajemen perusahaan untuk mencapai suatu target. Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan membutuhkan sumber pembiayaan dari luar hal ini berkaitan dengan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan investasi yang terletak pada arus kas (Yayuk et al., (2014). Maka *external pressure* diukur dengan rasio kas bebas dengan lambing FREEC.

FREEC adalah salah satu pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang dianggap mampu menunjukkan bahwa aset

perusahaan dapat menghasilkan laba operasi serta Ernst pada kinerja perusahaan yang tidak terikat dengan harga saham. Rasio arus kas bebas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{FREEEC} = \text{Total Kas Bersih aktvts operasional} - \text{Capital Expenditures}$$

e. *Ineffective monitoring*

*Ineffective monitoring* adalah gambaran ketika perusahaan tidak memiliki pengawasan yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Di sini posisi dewan komisari sangat berpengaruh dalam menjalankan peran penting yaitu mengawasi kinerja perusahaan khususnya pada manajemen tingkat atas menurut (Rachmania, 2017). Oleh sebab itu dewan komisaris dijadikan acuan pengukuran dalam variabel ini yang lambangnya BDOUT dengan rumus:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Total dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

### 3.6 Instrumen Penelitian

Tabel: 3.2 : Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Manajemen laba	Akrual modal kerja dan penjualan	Akrual modal kerja Penjualan periode	Rasio
2	<i>financial stability pressure</i>	Total Aset	$\frac{\text{Total aset (t)} - \text{Total aset (t - 1)}}{\text{Total aset}}$	Rasio
3	<i>financial targets</i>	Laba bersih setelah pajak dan total aset	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio
4	<i>external pressure</i>	Kas bersih dari aktivitas operasional dan	Kas bersih aktvts.oprsnl – cap.expenditures	Rasio

		capital expenditures		
5	<i>ineffective monitoring</i>	Total dewan komisaris independen dan total dewan komisaris.	Total dewan komisaris independen	Rasio
			Total dewan komisaris	

Sumber: Diolah peneliti 2022

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode dengan pencarian dokumen, dimana dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau benda yang berkaitan sebagai penunjang dalam pembuatan penelitian ini (Fatihudin, 2020). Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang ada dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

##### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini bisa memakai *one sample kolmogatrov Smirnov* adalah ketika nilai signifikan kurang dari 0,5 maka data tidak terdistribusi dengan normal begitupun sebaliknya apabila lebih dari 0,5 berarti data didistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) digunakan untuk menemukan apakah adanya korelasi dalam model regresi antar variabel independent dan variabel dependen, jadi untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh linear yang sempurna atau bahkan mendekati sempurna. Model regresi apabila antar variabel tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah jika nilai VIF  $< 10$  atau nilai Tolerance  $> 0,01$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dan begitupun sebaliknya.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dan residual satu pengamatan tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berubah maka heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Ghozali (2016) menyatakan bahwa model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada dalam model prediksi dengan perubahan waktu (Ghozali, 2016). Cara mendeteksi autokorelasi salah satunya dengan menggunakan uji Durbin Watson dimana dapat dikatakan jika nilai  $(4 - DW) > DU < DW$ .

### 3.8.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah salah satu bentuk yang dipakai untuk menggambarkan data. Deskriptif memiliki arti cara untuk menggambarkan dan menjelaskan dengan kata-kata mengenai variabel-variabel penelitian dengan mengubah masukan yang sehingga memberi hasil yang berbeda sesuai dengan kebutuhan peneliti (Paramita dan Rizal, 2018:76).

### 3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, hal ini dikarenakan variabel yang digunakan lebih dari satu. Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$$

Keterangan:

Y = kecurangan pelaporan keuangan

$X_1$  = *financial stability pressure*

$X_2$  = *financial target*

$X_3$  = *external pressure*

$X_4$  = *ineffective monitoring*

e = nilai residu  $b_{1,4}$  =

koefisien regresi

Nilai koefisien regresi sangat menentukan dasar analisis, hal ini terjadi karena penelitian ini bersifat *fundamental methode*. Yang berarti jika koefisien b bernilai positif (+) dapat diartikan variabel independen berpengaruh searah dengan variabel dependen, ketika variabel independen mengalami kenaikan maka variabel

dependen juga mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya, jika nilai koefisien b negatif (-) maka diartikan tidak memiliki pengaruh.

### 3.8.4 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linear berganda yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis ini berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jelas model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Jika nilainya mendekati 1 berarti variabel independen dapat menjelaskan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Jika nilainya kecil berarti kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen (Sugiono, 2017). b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t akan menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Paramitha & Rizal, 2018) c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiono, 2017). Uji F ini cara penggunaannya memakai analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA), tingkat signifikan

yang digunakan oleh tiap peneliti berbeda-beda, mulai dari 0,01 (1%), 0,05 (5%) dan 0,10 (10%) yang dapat dilihat pada tabel ANOVA.

